

Perkembangan Motorik dan Kognitif Siswa SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto 02 Melalui FLP Kids

Eni Kusrini¹, Muh.Hanif²

UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto Indonesia
Email: enik04723@gmail.com, muh.hanif@uinsaizu.ac.id

Abstrak

Menulis merupakan keterampilan yang biasanya di dapatkan pada masa anak di sekolah, dimana ketika anak menguasai keterampilan ini menjadi kompetensi kunci untuk sukses di sekolah. Di dalam menulis dibutuhkan ide dan keterampilan yang kemudian menerjemahkannya ke dalam bahasa lisan, dan mentranskripsikannya ke dalam teks tertulis. Ide dan keterampilan dalam menulis inilah sebagai perkembangan motorik dan kognitif siswa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Perkembangan Motorik dan Kognitif Siswa SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto 02 Melalui FLP Kids. Metode penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu proses menulis menggunakan tulisan tangan dengan maksud untuk melatih keterampilan motorik siswa melalui simbol/ bentuk huruf di setiap tulisannya. Dimana kemampuan menulis merupakan kemampuan yang memerlukan koordinasi antara mata dan tangan serta dalam pengembangan kognitif siswa dilakukan melalui pendekatan proses dengan tujuan dalam proses menulis berpusat pada siswa dan siswa dapat menunjukkan kemampuannya dalam proses menulis serta siswa mampu membangun kekuatan berpikir dan kreativitas mereka.

Kata Kunci: FLP Kids, Motorik, Kognitif

Abstract

Writing is a skill that is usually acquired during childhood in school, where when children master this skill it becomes a key competency for success in school, writing requires ideas and skills which then translate them into spoken language, and transcribe them into written text. The ideas and skills in writing are the motor and cognitive development of students. The purpose of this study was to determine the motor and cognitive development of students at SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto 02 through FLP Kids. This research method is qualitative with a descriptive approach. The conclusion in this study is the writing process uses handwriting in order to train students' motor skills through symbols / letter shapes in each writing. Where the ability to write is an ability that requires coordination between eyes and hands and in cognitive development of students carried out through a process approach with the aim of the writing process student-centered and students can show their ability in the writing process and students are able to build their thinking and creativity strength.

Keywords: FLP Kids, Motoric, Cognitive

Pendahuluan

Menulis merupakan keterampilan yang biasanya di dapatkan pada masa anak, dimana ketika anak menguasai keterampilan ini menjadi kompetensi kunci untuk sukses di sekolah,¹ namun menulis juga sebagai sebuah tantangan bagi siswa,²³ karena dalam menulis dibutuhkan ide dan

¹ Markus Kiefer, dkk, Handwriting or typewriting? The influence of pen-or keyboard-based writing training on reading and writing performance in preschool children. *Advances in cognitive psychology*, Vol. 11, No. 4, 2015, Hlm. 136.

² Elise Drijbooms, dkk, How executive functions predict development in syntactic complexity of narrative writing in the upper elementary grades, *Reading and Wreating*, Vol. 30, No. 1, 2017, Hlm. 210

³ Matthew C Zajic, dkk, Attention and written expression in school-age, high-functioning children with autism spectrum disorders, *Autism*, Vol. 22, No. 3, 2018, Hlm. 245

keterampilan yang kemudian menerjemahkannya ke dalam bahasa lisan, dan mentranskripsikannya ke dalam teks tertulis.⁴ Maka dari itu, menulis dipandang sebagai kompetensi penting dan menjadi prioritas pendidikan saat ini⁵ namun menulis tidak hanya mendukung pembelajaran akademik, namun menulis juga penting dalam kehidupan sehari-hari anak-anak karena mereka berinteraksi dengan orang lain di masyarakat,⁶

Namun saat ini, siswa kurang tertarik dengan keterampilan menulis karena mereka menghabiskan sebagian besar waktu mereka untuk menggunakan ponsel pintar dan perangkat elektronik atau gadget yang memberikan jawaban / hasil instan atau siap pakai yang tersedia di internet. Dan juga kekurangtertarikan siswa umumnya muncul dari ketidakmampuan dalam sintaksis, koherensi, perluasan ide, pemilihan konten, kalimat topik, penggunaan kosakata yang tidak tepat.⁷ Maka dari itu guna menangani hal tersebut, perlu adanya dorongan dari lembaga pendidikan yaitu melalui guru.⁸

Pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan menulis dikalangan anak ini, dimana dalam pendidikan terdapat proses perubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok menjadi dewasa melalui pengajaran dan pelatihan.⁹ Sehingga anak akan bertumbuh dan berkembang.

Pertumbuhan dan perkembangan anak memiliki beberapa aspek seperti seperti agama-moral, fisik, motorik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, dan seni.¹⁰ Dalam penelitian ini akan membahas terkait motorik dan kognitif siswa. Namun dalam pertumbuhan dan perkembangan anak memiliki perbedaan. Perbedaan ini dipengaruhi oleh pembawaan anak, stimulasi yang didapatkan, dan banyaknya pengalaman yang mempengaruhi proses motorik dan kognitif oleh anak.¹¹

Perkembangan motorik merupakan kemampuan anak untuk melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil, serta memerlukan koordinasi yang cermat seperti dalam menulis. Dan Salah satu aspek yang sangat penting untuk diketahui dan dipahami dari perkembangan anak usia dasar adalah aspek kognitif. Perkembangan kognitif merupakan suatu perkembangan yang berkaitan dengan kemampuan berfikir, seperti kemampuan bernalar, mengingat, menghafal, memecahkan masalah-masalah nyata, beride dan kreatifitas anak. Perkembangan kognitif memberikan pengaruh terhadap perkembangan mental dan emosional bagi anak serta kemampuan berbahasa. Sikap serta tindakan anak juga berhubungan dengan kemampuan berfikir anak. Sehingga, perkembangan kognitif dapat dikatakan sebagai kunci dari pada perkembangan-perkembangan yang bersifat non fisik.¹² Perkembangan motorik dan kognitif menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan individu. Perkembangan motorik berpengaruh terhadap konstelasi perkembangan individu seperti: 1) Melalui keterampilan motorik,

⁴ Young-Suk Grace Kim dan Seo-Hyun Park, Unpacking pathways using the direct and indirect effects model of writing (DIEW) and the contributions of higher order cognitive skills to writing, *Reading and Writing*, Vol. 32, 2019, Hlm. 1319

⁵ Anne Maria Adams dan Fiona R. Simmons, Exploring Individual and Gender Differences in early writing performance, *Reading and Writing*, Vol. 32, No. 2, 2019, Hlm. 235

⁶ Shelley Stagg Peterson, dkk, Supporting young children's oral language and writing development: Teachers' and early childhood educators' goals and practices, *Australasian Journal of Early Childhood*, Vol. 4, No. 3, 2015, Hlm. 11

⁷ Muhammad Fareed, dkk, ESL Learners' Writing Skills: Problems, Factors and Suggestions, *Journal of Education and Social Sciences*, Vol. 4, No. 2, 2016, Hlm. 81

⁸ Ms. V Satya Sri Durga dan Dr. C S Rao, Developing Students' Writing Skills in English - A Process Approach, *Journal for Research Scholars and Professionals of English Language Teaching*, Vol. 6, No. 2, 2018, Hlm. 108

⁹ Hascita Istiqomah dan Suyadi, Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta), *el-Midad: Jurnal PGMI*, Vol. 11, No. 2, 2019, Hlm. 155

¹⁰ Nurkamelia, Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STPPA Tercapai di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta, *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 2, No. 2, 2019, Hlm. 113

¹¹ Titik Rohmatin dan Budhi Rahayu Sri Wulan, Kemampuan motorik kasar anak sekolah dasar berdasarkan perbedaan status ekonomi keluarga, *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, Vol. 9, No. 2, 2019, Hlm. 173

¹² Dian Andesta Bajuri, Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar, *Literasi*, Vol. IX, No. 1, 2018, Hlm. 38

anak dapat mendapatkan perasaan senang sehingga dapat menghibur dirinya, 2) Melalui keterampilan motorik, Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan dapat melakukan perbuatan sendiri, hal inilah yang menunjang perkembangan rasa percaya diri pada anak. 3) Melalui perkembangan motorik, anak bisa menyesuaikan/ mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolahnya. Pada usia anak di sekolah dasar, anak bisa dilatih untuk menulis dan menggambar. 4) Melalui perkembangan motorik, anak bisa bergaul dengan teman di sekitarnya.¹³ Keterampilan motorik ini diartikan sebagai peningkatan kinerja yang bergantung pada praktik, yang ditandai dengan pengurangan variabilitas motorik dan tingkat otomatisasi yang bertahan dari waktu ke waktu.¹⁴ Serta melalui perkembangan kognitif anak bisa memahami, kritis, dan mendapatkan ide dari sebuah hal.

Keterampilan motorik mengacu pada proses internal (dalam diri) yang mendasari untuk menggerakkan tubuh atau bagian tubuh di luar dirinya. Keterampilan motorik ini tidak hanya berupa gerakan-gerakan itu sendiri, namun mencakup kognitif yang menimbulkan gerakan. Keterampilan terkait motorik, terdiri dari keterampilan motorik perseptual, sensorimotor, dan psikomotorik, melibatkan persepsi sensorik dan interaksi sistem gerakan (yaitu bagian tubuh) dengan sistem kognitif. Keterampilan motorik didefinisikan sebagai urutan gerakan yang dipelajari yang digabungkan untuk menghasilkan tindakan yang efisien untuk menguasai tugas tertentu.¹⁵ Dalam menulis dibutuhkan ketrampilan motorik halus.¹⁶ Keterampilan motorik ini menjadi komponen fundamental dari fungsi tangan dan visual-motorik yang berpengaruh pada anak ketika di sekolah.¹⁷ Sedangkan keterampilan kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk mampu berpikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan terhadap sebuah masalah. Dengan berkembangnya keterampilan kognitif ini akan memudahkan siswa menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga anak mampu melanjutkan fungsinya dengan wajar ketika berinteraksi dengan lingkungannya. Perkembangan kognitif ini sebagai salah satu aspek perkembangan siswa yang berkaitan dengan pengetahuan, yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya.¹⁸

Pada usia SD, perkembangan motorik anak lebih sempurna dan terkoordinasi dengan baik seiring dengan bertambahnya berat badan anak, dimana anak sudah mampu untuk mengkoordinasikan gerakan anggota tubuhnya dan anak juga mampu menyeimbangkan tubuhnya serta mereka juga memperlihatkan gerakan-gerakan kompleks.¹⁹ Dan dalam perkembangan kognitif pada anak SD ada pada perubahan kemampuan mental seperti belajar, menalar, berpikir, dan berbahasa. Proses yang berkesinambungan yang membentuk struktur yang diperlukan dalam interaksi terus menerus dengan lingkungan disekitarnya.²⁰ Di Amerika ada yang namanya program CHAMP (the Children's Health Activity Motor Program), dimana program ini fokus pada peningkatan keterampilan motorik serta kompetensi, program ini pelajar didorong untuk belajar dan mengembangkan keterampilan yang dimilikinya, mencoba memahami aktivitas mereka,

¹³ Sri Utami dan Suwarno, Peningkatan Kemampuan Motorik Halus dengan Menggambar Dekoratif pada Kelompok Bermain (KB) Budi Utomo Pulokulon Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan, *Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, Vol. 7, No. 1, 2020, Hlm. 189-190

¹⁴ Evelien Nackaerts, dkk, Relearning of Writing Skills in Parkinson's Disease After Intensive Amplitude Training, *Movement Disorders*, Vol. 31, No. 8, 2016, Hlm. 1209

¹⁵ Irene M.J. van der Fels, dkk, The relationship between motor skills and cognitive skills in 4–16 year old typically developing children: A systematic review, *Journal of Science and Medicine in Sport*, Vol. 18, No. 6, 2015, Hlm. 697

¹⁶ Claire E. Cameron, dkk, How Are Motor Skills Linked to Children's School Performance and Academic Achievement?, *Child Development Perspectives*, Vol. 10, No. 2, 2016, Hlm. 93

¹⁷ Jenny Bolk, dkk, Visual–motor integration and fine motor skills at 6½ years of age and associations with neonatal brain volumes in children born extremely preterm in Sweden: a population-based cohort study, *BMJ Open*, Vol. 8, No. 2, Hlm. 1

¹⁸ Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 96.

¹⁹ Hascita Istiqomah dan Suyadi, Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta), *el-Midad: Jurnal PGMI*, Vol. 11, No. 2, 2019, Hlm. 158

²⁰ Darmiah, Perkembangan Kognitif Anak Usia MI, *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, Vol. 9, No. 1, 2020, Hlm. 96

meningkatkan tingkat kompetensi yang mereka miliki, dan mencapai rasa penguasaan/ tujuan berdasarkan standar yang direferensikan oleh dirinya sendiri.²¹

Seseorang yang memiliki keterampilan motorik yang baik diduga akan berhasil dalam melakukan berbagai tugas keterampilan dibandingkan dengan individu yang memiliki kemampuan motorik rendah. Fungsi utama kemampuan motorik ini yaitu mengembangkan kesanggupan dan kemampuan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja.²² Serta menurut Nan Zeng, dkk, keterampilan motorik juga berkaitan dengan kesehatan seperti adipositas, harga diri, kebugaran kardiorespirasi, serta kognisi.²³

Berkaitan dengan perkembangan motorik dan kognitif, sebelumnya telah ada penelitian yang dilakukan oleh Hascita Istiqomah dan Suyadi dengan judul Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta) yang hasilnya bahwa secara simultan dalam proses pembelajaran di kelas terlihat semua siswa memiliki perkembangan fisik motorik yang berbeda-beda dan perkembangan tersebut terus berjalan dan berubah-ubah sesuai dengan kegiatan belajar siswa.²⁴ Kemudian penelitian juga dilakukan oleh Irene M.J. Fans Der Fels dengan judul *The Relationship between motor skills and cognitive skills in 4-16 year old typically developing children: A Systematic review* yang hasilnya adanya Hubungan pro kontra ditemukan antara beberapa keterampilan motorik dan kognitif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program intervensi motorik kompleks dapat digunakan untuk merangsang motorik dan keterampilan kognitif tingkat tinggi pada anak-anak pra-pubertas.²⁵ Penelitian oleh Markus Kiefer dengan judul dengan hasil penelitian yaitu pelatihan tulisan tangan lebih unggul daripada pelatihan mengetik dalam menulis kata dan adanya kecenderungan dalam membaca kata.²⁶ Penelitian juga dilakukan oleh Sonia Kandel dan Cyril Perret dengan judul *How does the interaction between spelling and motor processes build up during writing acquisition* yang hasilnya mengungkapkan bahwa interaksi antara mengeja dan pemrosesan motorik sudah ada pada usia 8 tahun. Ini menjadi lebih seperti orang dewasa pada usia 9 dan 10. Sebelum mulai menulis, pemrosesan kata-kata yang tidak teratur membutuhkan waktu lebih lama daripada kata-kata biasa. Beban pemrosesan ini menyebar ke produksi gerakan. Ini meningkatkan durasi penulisan dan membuat gerakan lebih tidak lancar. Frekuensi kata memengaruhi latensi dan mengalir ke produksi. Ini memodulasi durasi penulisan tetapi bukan kefasihan gerakan. Menulis kata-kata yang jarang membutuhkan waktu lebih lama daripada kata-kata yang sering. Data menunjukkan bahwa keteraturan ortografi memiliki dampak yang lebih kuat pada penulisan daripada frekuensi kata. Mereka tidak mengalir dalam tingkat yang sama.²⁷ Penelitian dilakukan oleh Deska Puspita, dkk dengan judul Perkembangan fisik-motorik siswa usia dasar: masalah dan perkembangan yang hasilnya yaitu perkembangan fisik-motorik siswa yang tidak tercapai disebabkan oleh adanya kelainan genetik (*down syndrome*) . *Down syndrome* merupakan kelainan genetik yang menyebabkan keterbatasan fisik, motorik, serta intelektual yang salah satunya mengakibatkan lemahnya otot pada salah satu tangan sehingga siswa sulit melakukan gerakan seperti menulis,

²¹ Leah E. Robinson, dkk, Regulation in Head Start Preschoolers: An Efficacy Trial, *Frontiers in Public Health*, Vol. 4, 2016, Hlm. 2

²² Titik Rohmatin dan Budhi Rahayu Sri Wulan, Kemampuan motorik kasar anak sekolah dasar berdasarkan perbedaan status ekonomi keluarga, *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, Vol. 9, No. 2, 2019, Hlm. 173

²³ Nan Zeng, dkk, Effects of Physical Activity on Motor Skills and Cognitive Development in Early Childhood: A Systematic Review, *Biomed Research International*, 2017, Hlm. 1

²⁴ Hascita Istiqomah dan Suyadi, Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta), *el-Midad: Jurnal PGMI*, Vol. 11, No. 2, 2019, Hlm. 155-168

²⁵ Irene M.J. van der Fels, dkk, The relationship between motor skills and cognitive skills in 4–16 year old typically developing children: A systematic review, *Journal of Science and Medicine in Sport*, Vol. 18, No. 6, 2015, Hlm. 697-703

²⁶ Markus Kiefer, dkk, Handwriting or typewriting? The influence of pen-or keyboard-based writing training on reading and writing performance in preschool children. *Advances in cognitive psychology*, Vol. 11, No. 4, 2015, Hlm. 136-146

²⁷ Sonia Kandel dan Cyril Perret, How does the interaction between spelling and motor processes build up during writing acquisition, *Cognition*, Vol. 136, 2015, Hlm. 325-336

menggambar serta aktifitas sehari-hari. Pembelajaran didalam kelas disesuaikan dengan minat belajar siswa. Adapun tujuan utama dalam pembelajaran untuk anak-anak yang memiliki perkembangan fisik motorik yang tidak tercapai (down syndrome) yaitu dengan melatih kemandirian anak dan interaksi sosial dalam lingkungan sekitar.²⁸

Maka dari itu, penelitian yang akan dibahas dalam hal ini yaitu bagaimana proses perkembangan motorik dan kognitif siswa SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto 02. Sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perkembangan motorik dan kognitif siswa SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto 02.

Anak Sekolah Dasar

Anak pada usia sekolah dasar (7-11 tahun) sudah bertingkah laku seperti: memandang dunia secara objektif, anak mampu mengklasifikasikan benda-benda disekitarnya hasil dari proses berpikir anak sudah pintar memahami konsep substansi, panjang, lebar, luas, tinggi, rendah, ringan dan berat.²⁹

Menurut Elizabeth Hurlock ada beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi perkembangan individu: a) anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh kesenangan, b) anak dapat beranjak dari kondisi "*helplessness*" (tidak berdaya) ke kondisi "*independence*" (bebas, tidak bergantung), c) anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah, d) anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, e) perkembangan motorik sangat penting bagi perkembangan *self-concept* atau kepribadian anak.³⁰

Pada anak usia SD, perkembangan motorik penting untuk dikembangkan melalui proses pembelajaran selama di sekolah. Guru selama di sekolah perlu mengajak anak untuk belajar dengan melibatkan kegiatan seperti menulis sebagai latihan anak untuk mengembangkan keterampilan motoriknya.³¹ Dan dalam aspek kognitifnya, menulis menurut Janet Emig menggambarkan bahwa menulis sebagai "cara belajar yang unik" yang melibatkan partisipasi aktif dari belahan otak kiri dan kanan. Para peneliti telah sepakat bahwa menulis dapat meningkatkan keterampilan berpikir, mengembangkan fungsi kognitif yang lebih baik dengan dukungan menulis, dimana Menulis dimaksudkan untuk menyampaikan pemikiran, gagasan, dan fakta dalam bahasa yang mudah dan mampu dipahami.³²

Menulis

Menulis memberikan kesempatan bagi anak untuk mempraktikkan keterampilan motorik dan kognitif dalam konteks yang bermakna dan menarik. Dalam aspek kognitif, dimana ketika seorang anak yang menulis, diperlukan ide dalam pembahasannya yang memperkuat kosakata dan latar belakang pengetahuan yang dimilikinya, serta memberikan kesempatan untuk berpetualang dengan bahasa, untuk melampaui apa yang telah mereka pelajari.³³ Selain itu, anak juga menggunakan keterampilan terkait kode seperti huruf dan pengetahuan bunyi untuk memutuskan tanda mana yang sesuai pada halaman dan dalam urutan apa. Serta anak membuat keputusan mengenai tanda baca dan aturan penulisan lainnya serta merefleksikan, bahkan menyampaikan makna. Dan dalam

²⁸ Deska Puspita, dkk, Perkembangan fisik-motorik siswa usia dasar: masalah dan perkembangan, *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, Vol. 4, No. 2, 2020, Hlm. 170-182

²⁹ Hascita Istiqomah dan Suyadi, Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta), *el-Midad: Jurnal PGMI*, Vol. 11, No. 2, 2019, Hlm. 159

³⁰ Nurkamelia, Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STPPA Tercapai di RA Harapan Bangsa Maguwaharjo Condong Catur Yogyakarta, *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 2, No. 2, 2019, Hlm. 118

³¹ Rima Trianingsih, Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar, *Al-Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, Vol. 3, No.2, 2016, Hlm. 197

³² Ms. V Satya Sri Durga dan Dr. C S Rao, Developing Students' Writing Skills in English - A Process Approach, *Journal for Research Scholars and Professionals of English Language Teaching*, Vol. 6, No. 2, 2018, Hlm. 108

³³ Ibrahim Mohamed Alfaki, University Students' English Writing Problems: Diagnosis and Remedy, *International Journal of English Language Teaching*, Vol.3, No.3, 2015. Hlm. 40

memegang dan menggerakkan alat tulis, anak dilatih untuk meningkatkan kemampuan motorik halusya. Dengan demikian, menulis merupakan konteks unik untuk kompetensi motoriknya.³⁴

Menulis sebagai keterampilan motorik. Keterampilan motorik terdiri dari bagian yang mengacu pada pengoperasian manual pensil atau pena, biasanya dilakukan anak selama menulis. Seringkali, keterampilan motorik digunakan secara bergantian dengan keterampilan tulisan tangan. Menulis, pada gilirannya, melibatkan pengetahuan kognitif huruf dan kata di samping keterampilan motorik grafis sehingga tulisan tingkat tinggi adalah kemampuan untuk menghasilkan huruf dan kata dengan bentuk yang benar dan dengan cara yang fasih.³⁵ program motorik yang terkait dengan tulisan tangan memberikan jejak memori informatif tambahan³⁶

Serta dalam perkembangan kognitif. Dalam teori proses kognitif menulis pada tahun 1981, memberikan dasar pada proses berpikir mempengaruhi proses menulis. Sifat proses menulis merupakan proses yang kompleks karena membutuhkan penguasaan perangkat gramatikal, pemikiran konseptual dan unsur-unsur yang berkaitan. Dimana dalam menulis mengklasifikasikan kompleksitas menjadi masalah psikologis dan kognitif.³⁷

Menulis bukan hanya tentang belajar bagaimana menghasilkan teks tertulis tetapi juga menulis disini mampu menciptakan makna melalui teks, di dalam menulis anak-anak akan seperti fitur huruf dan kata, aturan arah dan kemungkinan pengaturan huruf, kata, dan simbol lain di halaman.³⁸ Menurut Fitri Siti Sundari, dkk menyatakan bahwa indikator awal dalam menulis meliputi beberapa kriteria penilaian antara lain; 1) pegang alat tulis dengan benar; 2) gerakan tangan dan posisi duduk ketika menulis; 3) kerapihan dalam menulis kata atau kalimat; 4) kejelasan dalam menulis; 5) Kelengkapan kosakata saat menulis; 6) Salin kalimat dengan benar; 7) Tuliskan kata atau kalimat yang didikter oleh guru; 8) tulisan dapat dibaca oleh orang lain dan bermakna.³⁹

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran atau teori yang mempengaruhi studi tentang permasalahan riset yang berkaitan dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok pada suatu permasalahan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data secara kualitatif berupa observasi dan wawancara. Observasi merupakan kegiatan mengamati perilaku individu atau objek penelitian yang direncanakan dan secara sistematis memilih tempat, prosedur, dan pengukuran sebelum turun ke lapangan. Dalam penelitian ini observasi dilakukan di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto, sedangkan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui sesi tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang sesuatu dengan tujuan adanya penjelasan atau pemahaman.⁴⁰ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan koordinator Bina Prestasi FLP Kids yaitu Tessari Inayah, M.Si dan guru pengampu FLP Kids yaitu Marersa Fajar Yanti, S.Pd.

³⁴ Samantha W. Bindmanm dkk, Parental writing support and preschoolers' early literacy, language, and fine motor skills, *Early Childhood Research Quarterly*, Vol. 29, 2014, Hlm. 614

³⁵ Sebastian Suggate dan Eva Pufke, Heidrun Stoeger, The effect of fine and grapho-motor skill demands on preschoolers' decoding skill, *Journal of Experimental Child Psychology*, Vol. 141, 2016, Hlm. 35

³⁶ Markus Kiefer, dkk, Handwriting or typewriting? The influence of pen-or keyboard-based writing training on reading and writing performance in preschool children. *Advances in cognitive psychology*, Vol. 11, No. 4, 2015, Hlm. 136.

³⁷ Ibrahim Mohamed Alfaki, University Students' English Writing Problems: Diagnosis and Remedy, *International Journal of English Language Teaching*, Vol.3, No.3, 2015. Hlm. 41

³⁸ Shelley Stagg Peterson, dkk, Supporting young children's oral language and writing development: Teachers' and early childhood educators' goals and practices, *Australasian Journal of Early Childhood*, Vol. 4, No. 3, 2015, Hlm. 11

³⁹ Fitri Siti Sundari, dkk, Relationship of Fine Motor Skills with Vertical Writing Skills at Papandayan Public Elementary School Bogor, *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 2, 2019, Hlm. 71

⁴⁰ Syamsul Daris, Motivasi Belajar Pada Anak Jalanan yang Memutuskan Untuk Tetap Bersekolah Studi Kasus pada Anak Jalanan di Kota Samarinda, *PSIKOBORNEO*, Vol. 5, No. 1, 2017, Hlm. 71

Hasil dan Pembahasan

FLP Kids SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto 02

FLP Kids merupakan sebuah ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto 02, menurut Tessari Inayah, M.Si., menyatakan bahwa FLP Kids ini salah satu ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah, FLP Kids ini sebagai salah satu program pendukung literasi dari gerakan literasi sekolah.⁴¹ Hal ini didasarkan pada Berdasarkan pada Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti yang di dalamnya tersurat mengenai pembiasaan budaya literasi bagi siswa di sekolah. Permendikbud inilah yang kemudian melahirkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang merupakan program untuk menjadikan lingkungan sekolah dengan warga yang literat.⁴²

Tujuan dari FLP Kids ini, agar siswa mampu mencurahkan ide yang dimilikinya melalui tulisan dan mengaktualisasikan motorik dan kognitif dalam tulisannya⁴³, hal ini sependapat dengan Claire E. Cameron, dkk, dimana anak perlu mencurahkan perhatian dan energi mereka untuk tugas-tugas perilaku yang membutuhkan keterampilan motorik yaitu menulis⁴⁴ dan dalam proses kognitif diperlukan ide, gagasan dalam menulis sebuah karya.

FLP Kids SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto 02 ini, kegiatannya dilaksanakan pada hari Sabtu di setiap pekannya, dengan tujuan agar tidak mengganggu mata pelajaran lain dan mengisi waktu akhir pekan untuk belajar menulis. Mengisi waktu luang untuk menulis ini sangat baik karena ada penelitian yang menunjukkan bahwa siswa di sekolah dasar yang diberikan waktu tambahan untuk menulis setiap minggu membuktikan keuntungan yang lebih besar dalam kualitas keseluruhan tulisan mereka dari waktu ke waktu jika dibandingkan dengan teman sebaya yang tidak diberi waktu tambahan untuk menulis.⁴⁵

Peran Guru dalam Pengembangan Motorik dan Kognitif Siswa

Keterampilan menulis ini penting untuk menerjemahkan representasi bahasa ke dalam simbol tertulis. Pada siswa, kurangnya pendampingan dalam keterampilan merepresentasikan menyebabkan adanya batasan pembuatan konten dan kefasihan menulis siswa, maka dari itu guna meningkatkan beban pemrosesan anak-anak dari sumber daya, maka dari itu, pendampingan perlu dilakukan,⁴⁶ pendampingan oleh guru Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto 02 ini, dilakukan dengan mengembangkan tulisan yang penuh dengan makna dalam tulisan tersebut, menurut Tessari Inayah, M.Si sebagai koordinator bina pretasi siswa di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto 02, menyakan bahwa pendampingan dilakukan secara intensif kepada siswa baik di kelas maupun di rumah dengan berkoordinasi dengan orangtua di rumah dan memberikan kebebasan kepada siswa terkait tahapan-tahap dalam siswa menulis namun tetap kami dampingi terkait hasil tulisan siswa.⁴⁷ Menurut Shelley Stagg Peterson, dkk, menyatakan bahwa guru mendukung pembuatan makna anak-anak dengan berbicara dengan mereka tentang makna yang disampaikan dari hasil mereka. Guru harus harus terlibat aktif di semua tahapan siklus pembelajaran menulis anak. Dimana guru membangun anak untuk merefleksikan bagaimana tulisannya sesuai dengan pengetahuan dan keyakinan mereka yang ada, dan bagaimana menulis tersebut berkaitan dengan praktik kehidupan

⁴¹ Wawancara dengan Tessari Inayah, M.Si pada 17 Desember 2020 pukul 09.05

⁴² Muhammad Hilal Hidayat, dkk, Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, Vol. 3, No. 6, 2018, Hlm. 810

⁴³ Wawancara dengan Tessari Inayah, M.Si pada 17 Desember 2020 pukul 09.07

⁴⁴ Claire E. Cameron, dkk, How Are Motor Skills Linked to Children's School Performance and Academic Achievement?, *CHILD DEVELOPMENT PERSPECTIVES*, Vol. 10, No. 2, 2016, Hlm. 94

⁴⁵ Steve Graham dan Karen R. Harris, A Path To Better Writing Evidence-Based Practices in the Classroom , *The Reading Teacher*, Vol. 69, No. 4, 2016 Hlm. 359

⁴⁶ Elise Drijbooms, dkk, How executive functions predict development in syntactic complexity of narrative writing in the upper elementary grades, *Reading and Wreating*, Vol. 30, No. 1, 2017, Hlm. 210

⁴⁷ Wawancara dengan Tessari Inayah, M.Si pada 17 Desember 2020 pukul 09.13

nyata.⁴⁸ Hal ini juga didasarkan pada lingkungan rumah yaitu dengan orang tua mempengaruhi kuantitas dan kualitas dukungan kognitif yang bagi seorang anak. Dimana lingkungan keluarga mempengaruhi kinerja kognitif yang sangat berkorelasi satu sama lain. maka dari itu, hubungan antara orangtua dan guru di sekolah diperlukan guna pengembangan anak secara kognitif.⁴⁹

Pendampingan oleh guru juga perlu dilakukan agar hasil tulisan menjadi menarik, karena menurut Anne Maria Adams dan Fiona R. Simmons, menulis bukan hanya bahasa lisan saja namun kemampuan menginternalisasi bahasa untuk mengontrol, mengarahkan dan mendukung produksi teks yang dituliskan.⁵⁰ Dalam pembekalannya siswa SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto 02 diberi ilmu dan tips untuk bisa menulis atau mengarang oleh guru-guru mereka. Menurut Young-Suk Grace Kim dan Seo-Hyun Park Pendampingan dilakukan dengan perhatian, penetapan tujuan menulis siswa, perencanaan, pemantauan yang kemudian diidentifikasi sebagai keterampilan komponen yang diperlukan untuk mengoordinasikan berbagai proses yang dialami siswa.⁵¹

Pendampingan dilakukan guru guna mendorong anak menulis dengan menggunakan praktek-praktek yang sesuai dengan perkembangan, dimana guru harus menerima semua tingkat tulisan awal pada anak-anak dan mengenali menulis sebagai perilaku keaksaraan yang sah. Dalam pandangan Glover, guru yang mendukung pekerjaan anak dapat membawa anak pada pengalaman menulis yang semakin baik.⁵² Menurut Tessari Inayah, M.Si, FLP Kids ini diikuti oleh siswa pada kelas 3-6 dan guru dalam proses pengembangan menulis siswa, menerima atas perkembangan siswa mengenai hasil tulisan masing-masing, karena siswa yang mengikuti FLP Kids ini ada dua kategori yaitu siswa yang memiliki bakat menulis dan juga ada yang tertarik (minat) menulis, menurutnya pasti ada perbedaan dengan siswa yang bakat dan minat, maka dari itu, perbedaan atas kualitas terkait tulisan akan berbeda pula, namun tetap kami dorong untuk dapat menghasilkan hasil tulisan yang terbaik.⁵³

Dalam proses menulis, guru memberi kebebasan kepada siswa untuk menetapkan topik menulis dan guru menerima produk jadi untuk dikoreksi tanpa campur tangan dalam proses menulis itu sendiri dengan tujuan untuk menekankan kegiatan menulis yang menggerakkan peserta didik untuk menggunakan ide dan gagasannya yang kemudian pengumpulan hasil hingga pada publikasi teks jadi.⁵⁴ Di FLP Kids, ketika siswa mengumpulkan hasil karyanya kemudian di publikasikan dalam bentuk majalah Adzkia yang dikelola oleh LPP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.

Proses perkembangan Motorik Siswa melalui FLP Kids

FLP Kids sebagai ekstrakurikuler menulis di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto 02, dalam proses menulis, anak dilatih untuk menulis dengan tulisan tangan, hal ini dilakukan untuk melatih siswa untuk melatih menulis melalui berbagai simbol baik huruf maupun angka, namun tidak menutup kemungkinan juga menggunakan teknologi dalam menghasilkan karya siswa, hal ini didasarkan pada Jennifer E. Maldarelli, dkk bahwa menulis dengan tangan secara prospektif dapat

⁴⁸ Shelley Stag Peterson, dkk, Supporting young children's oral language and writing development: Teachers' and early childhood educators' goals and practices, *Australasian Journal of Early Childhood*, Vol. 4, No. 3, 2015, Hlm. 13

⁴⁹ Lanfang Deng, dkk, The Impact of Family Co-Residence and Childcare on Children's Cognitive Skill, *IZA Discussion Paper*, No. 12421, 2019, Hlm. 2

⁵⁰ Anne Maria Adams dan Fiona R. Simmons, Exploring Individual and Gender Differences in early writing performance, *Reading and Writing*, Vol. 32, No. 2, 2019, Hlm. 241

⁵¹ Young-Suk Grace Kim dan Seo-Hyun Park, Unpacking pathways using the direct and indirect effects model of writing (DIEW) and the contributions of higher order cognitive skills to writing, *Reading and Writing*, Vol. 32, 2019, Hlm. 1319

⁵² Fathi Ihmeideh, The impact of dramatic play centre on promoting the development of children's early writing skills, *European Early Childhood Education Research Journal*, Vol. 23, No. 2, 2015, Hlm. 252

⁵³ Wawancara dengan Marersa Fajar Yanti, S.Pd. pada 19 Desember 2020 pukul 12.49

⁵⁴ Ms. V Satya Sri Durga dan Dr. C S Rao, Developing Students' Writing Skills in English - A Process Approach, *Journal for Research Scholars and Professionals of English Language Teaching*, Vol. 6, No. 2, 2018, Hlm. 108

meningkatkan efisiensi dan kelancaran saat menyalin huruf dan kata dengan menggunakan penglihatan secara prospektif ketika terlibat dalam tindakan seperti mencapai dan bergerak.⁵⁵

Menulis dengan tangan ini, berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kelancaran tulisan tangan dengan panjang dan kualitas komposisi tulisan oleh siswa. Dengan kata lain, kelancaran tulisan tangan dapat memfasilitasi perkembangan anak dalam menghasilkan teks dan kualitas tulisan. Menulis dengan tulisan tangan sebagai hubungan paralel untuk menulis, karena kefasihan dalam tulisan tangan memungkinkan siswa untuk mencurahkan memori kerja untuk tugas-tugas menulis tingkat yang lebih tinggi.⁵⁶ Keterampilan menulis dengan tangan ini ditunjukkan ketika siswa membuat karya seperti puisi, cerpen, dan lain sebagainya.

Tulisan tangan yang diterapkan di FLP Kids khususnya pada mading, dilakukan dengan proses penulisan yang baik, karena menurut Tanya Santangelo dan Steve Graham, bahwa tulisan tangan dapat membiaskan penilaian pembaca tentang gagasan dalam teks dan memengaruhi proses penulisan lainnya, seperti perencanaan dan pembuatan teks, penting untuk memastikan siswa mengembangkan tulisan tangan yang dapat dibaca dan lancar.⁵⁷

Proses Perkembangan Kognitif siswa melalui FLP Kids

Materi-materi yang diberikan dalam FLP Kids seperti membuat puisi, cerpen, mading, poster menuntut siswa untuk mampu memberikan ide, gagasan mengenai isi dari tulisan tersebut, menurut Steve Graham dan Karen R. Harris, bahwa Menulis tentang teks atau informasi yang disajikan di kelas mendorong siswa untuk memutuskan ide apa yang menarik untuk dituliskan dan mendorong pemikiran tentang bagaimana ide-ide ini terkait. Anak-anak akan meninjau, menguji kembali, mengkritik, dan bahkan membangun pemahaman baru tentang ide-ide mengenai tulisan mereka. Ketika siswa memasukkan gagasan ini ke dalam kata-kata tertulis mereka sendiri, itu dapat membantu mereka berpikir lebih hati-hati tentang apa arti gagasan itu, sehingga tulisan yang mereka tulis memiliki arti bagi pembaca.⁵⁸

Dalam pengembangan kognitif siswa di FLP Kids SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto, guru mengembangkan pendekatan proses dalam proses pembelajarannya.⁵⁹ Menurut Ms. V. Satya Sri Durga dan Dr. C S Rao bahwa pendekatan proses dalam pengembangan kognitif siswa ada beberapa tahap yaitu:

Tahap 1: Ide-ide dihasilkan dengan brain storming dan diskusi di kelas, dalam tahap 1 itu, guru pengampu mendorong siswa untuk mengutarakan ide nya terkait hal yang akan ditulis yang kemudian di diskusikan terkait ide menulisnya tersebut.

Tahap 2: siswa mengembangkan ide-ide mereka ke dalam bentuk catatan dan menilai kualitas dan kegunaan ide. Setelah di diskusikan terkait ide, kemudian ide tersebut dikembangkan dalam bentuk tulisan, guru meminta siswa untuk menggunakan imajinasinya untuk membuat sebuah pembahasan guna pengembangan idenya.

Tahap 3: Tahap ini membantu siswa membuat hubungan ide-ide dapat dimengerti, mengorganisir ide-ide mereka ke dalam peta pikiran atau bentuk linier. Setelah siswa memperdalam ide dengan imajinasi mereka, kemudian hubungkan antara ide dan imajinasi mereka ke dalam sebuah peta pemikiran dengan tujuan agar ide-ide tersusun secara sistematis.

Tahap 4: Pada tahap ini, siswa mempersiapkan draf pertama di kelas biasanya berpasangan atau berkelompok. Setelah disusun kemudian, siswa mempersiapkan ke dalam tulisan kemudian di presentasikan di depan kelas terkait ide tersebut.

⁵⁵ Jennifer E. Maldarelli, dkk, Development of Early Handwriting: Visual-Motor Control During Letter Copying, *Developmental Psychology*, Vol. 51, No. 7, Hlm. 881

⁵⁶ Luxi Feng, dkk, The Roles of Handwriting and keyboarding in writing: a meta analytic review, *Reading and Writing*, Vol. 32, No. 1, 2017, Hlm. 33

⁵⁷ Tanya Santangelo dan Steve Graham, A Comprehensive meta-analysis of handwriting instruction, *Educational Psychology Review*, Vol. 28, No. 2, 2015, Hlm. 225

⁵⁸ Steve Graham dan Karen R. Harris, A Path To Better Writing Evidence-Based Practices in the Classroom , *The Reading Teacher*, Vol. 69, No. 4, 2016, Hlm. 360

⁵⁹ Wawancara dengan Marersa Fajar Yanti, S.Pd. pada 28 Desember 2020 pukul 08.45

Tahap 5: Kemudian draf dipertukarkan untuk dibaca siswa dan diberi tanggapan dari karya masing-masing. Dengan cara ini, siswa mengembangkan kesadaran akan fakta. Setelah dipresentasikan, kemudian antar peserta saling memberikan tanggapan terkait karya yang dipresentasikan.

Tahap 6: Mempertimbangkan umpan balik dari siswa lain, draf ditingkatkan dengan perubahan yang diperlukan. Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu menerima tanggapan dari siswa lain dan mengembangkan karya dengan fakta yang ada.

Tahap 7: Akhirnya, siswa mempersiapkan draf akhir dengan perubahan yang diperlukan.

Tahap 8 : draf akhir dievaluasi oleh guru dengan memberikan umpan balik. Evaluasi dari guru perlu dilakukan sebagai bahan evaluasi terkait karya yang dihasilkan, sehingga nantinya karya yang dihasilkan akan mendapatkan hasil lebih baik. Evaluasi dalam menulis ini juga didasarkan pada Ibrahim Mohamed Alfaki bahwa menulis memungkinkan siswa untuk melihat perkembangannya dan mendapatkan umpan balik dari guru, serta memungkinkan guru untuk memantau hasil menulis siswa.⁶⁰

FLP Kids SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah menggunakan pendekatan proses tersebut bertujuan agar proses menulis berpusat pada peserta didik, siswa dapat menunjukkan kemampuannya dalam proses menulis, siswa membangun kekuatan berpikir dan kreativitas mereka, siswa mampu memahami pentingnya dan nilai mengembangkan keterampilan menulis mereka, siswa dapat fokus pada strategi dan proses menulis dengan kemampuan dan potensi mereka sendiri, siswa dimungkinkan untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

Kesimpulan

FLP Kids SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik dan kognitif siswa, FLP Kids sebagai sebuah ekstrakurikuler menulis menuntut siswa untuk mampu mengimplementasikan perasaan, ide, gagasan secara visual ke dalam bentuk tulisan tangan, dan pendampingan oleh guru pun dilakukan guna mengawasi siswa terhadap proses pembelajaran. Proses pembelajaran kepada siswa dilakukan dengan bentuk puisi, cerpen, madrigal, liputan kegiatan sekolah yang kemudian dimuat dalam bentuk tulisan tangan, proses menulis menggunakan tulisan tangan dengan maksud untuk melatih keterampilan motorik siswa melalui simbol/ bentuk huruf di setiap tulisannya. Dimana kemampuan menulis merupakan kemampuan yang memerlukan koordinasi antara mata dan tangan serta dalam pengembangan kognitif siswa dilakukan melalui pendekatan proses dengan tujuan dalam proses menulis berpusat pada siswa dan siswa dapat menunjukkan kemampuannya dalam proses menulis serta siswa mampu membangun kekuatan berpikir dan kreativitas mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, Anne Maria dan Fiona R. 2019. Simmons, Exploring Individual and Gender Differences in early writing performance. *Reading and Writing*. Vol. 32. No. 2.
- Alfaki, Ibrahim Mohamed. 2015. University Students' English Writing Problems: Diagnosis and Remedy. *International Journal of English Language Teaching*, Vol.3, No.3.
- Bajuri, Dian Andesta. 2018. Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Literasi*. Vol. IX. No. 1.
- Bindman, Samantha W, dkk. 2014. Parental writing support and preschoolers' early literacy, language, and fine motor skills. *Early Childhood Research Quarterly*. Vol. 29.
- Bolk, Jenny dkk. 2018. Visual-motor integration and fine motor skills at 6½ years of age and associations with neonatal brain volumes in children born extremely preterm in Sweden: a population-based cohort study. *BMJ Open*. Vol. 8. No. 2.
- Cameron, Claire E. Dkk. 2016. How Are Motor Skills Linked to Children's School Performance and Academic Achievement?. *Child Development Perspectives*. Vol. 10. No. 2.

⁶⁰ Ibrahim Mohamed Alfaki, University Students' English Writing Problems: Diagnosis and Remedy, *International Journal of English Language Teaching*, Vol.3, No.3, 2015. Hlm. 41

- Daris, Syamsul. 2017. Motivasi Belajar Pada Anak Jalanan yang Memutuskan Untuk Tetap Bersekolah Studi Kasus pada Anak Jalanan di Kota Samarinda. *PSIKOBORNEO*. Vol. 5. No. 1.
- Darmiah. 2020. Perkembangan Kognitif Anak Usia MI. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*. Vol. 9. No. 1.
- Deng, Lanfang, dkk. 2019. The Impact of Family Co-Residence and Childcare on Children's Cognitive Skill. *IZA Discussion Paper*. No. 12421.
- Desmita. 2014. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Drijbooms, Elise dkk. 2017. How executive functions predict development in syntactic complexity of narrative writing in the upper elementary grades. *Reading and Writing*. Vol. 30. No. 1.
- Durga, Ms. V Satya Sri dan Dr. C S Rao. 2018. Developing Students' Writing Skills in English - A Process Approach. *Journal for Research Scholars and Professionals of English Language Teaching*. Vol. 6. No. 2.
- Fareed, Muhammad, dkk. 2016. ESL Learners' Writing Skills: Problems, Factors and Suggestions. *Journal of Education and Social Sciences*. Vol. 4. No. 2
- Fels, Irene M.J. van der dkk. 2015. The relationship between motor skills and cognitive skills in 4–16 year old typically developing children: A systematic review. *Journal of Science and Medicine in Sport*. Vol. 18. No. 6.
- Feng, Luxi, dkk. 2017. The Roles of Handwriting and keyboarding in writing: a meta analytic review. *Reading and Writing*. Vol. 32. No. 1.
- Graham, Steve dan Karen R. Harris. 2016. A Path To Better Writing Evidence-Based Practices in the Classroom. *The Reading Teacher*. Vol. 69. No. 4.
- Graham, Steve. 2018. A Revised Writer(s)-Within-Community Model of Writing, *Educational Psychologist*. Vol. 53. No. 4.
- Hidayat, Muhammad Hilal, dkk. 2018. Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*. Vol. 3. No. 6.
- Ihmeideh, Fathi. 2015. The impact of dramatic play centre on promoting the development of children's early writing skills. *European Early Childhood Education Research Journal*. Vol. 23. No. 2.
- Istiqomah, Hascita dan Suyadi. 2019. Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta). *e-Midad: Jurnal PGMI*. Vol. 11. No. 2.
- Kandel, Sonia dan Cyril Perret. 2015. How does the interaction between spelling and motor processes build up during writing acquisition. *Cognition*. Vol. 136.
- Kiefer, Markus dkk. 2015. Handwriting or typewriting? The influence of pen-or keyboard-based writing training on reading and writing performance in preschool children. *Advances in cognitive psychology*, Vol. 11. No. 4.
- Kim, Young-Suk Grace dan Seo-Hyun Park. 2019. Unpacking pathways using the direct and indirect effects model of writing (DIEW) and the contributions of higher order cognitive skills to writing. *Reading and Writing*. Vol. 32.
- Maldarelli, Jennifer E, dkk. 2015. Development of Early Handwriting: Visual-Motor Control During Letter Copying. *Developmental Psychology*. Vol. 51. No. 7.
- Nackaerts, Evelien, dkk. 2016. Relearning of Writing Skills in Parkinson's Disease After Intensive Amplitude Training. *Movement Disorders*. Vol. 31. No. 8.
- Nurkamelia. 2019. Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STPPA Tercapai di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*. Vol. 2. No. 2.
- Peterson, Shelley Stagg, dkk. 2015. Supporting young children's oral language and writing development: Teachers' and early childhood educators' goals and practices. *Australasian Journal of Early Childhood*. Vol. 4. No. 3.
- Puspita, Deska, dkk. 2020. Perkembangan fisik-motorik siswa usia dasar: masalah dan perkembangan. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*. Vol. 4. No. 2.
- Robinson, Leah E. Dkk. 2016. Regulation in Head Start Preschoolers: An Efficacy Trial. *Frontiers in Public Health*. Vol. 4.

- Rohmatin, Titik dan Budhi Rahayu Sri Wulan. 2019. Kemampuan motorik kasar anak sekolah dasar berdasarkan perbedaan status ekonomi keluarga. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*. Vol. 9. No. 2.
- Santangelo, Tanya dan Steve Graham. 2015. A Comprehensive meta-analysis of handwriting instruction, *Educational Psychology Review*. Vol. 28. No. 2.
- Suggate, Sebastian dan Eva Pufke. 2016. Heidrun Stoeger, The effect of fine and grapho-motor skill demands on preschoolers' decoding skill. *Journal of Experimental Child Psychology*. Vol. 141.
- Sundari, Fitri Siti, dkk. 2019. Relationship of Fine Motor Skills with Vertical Writing Skills at Papandayan Public Elementary School Bogor, *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3. No. 2.
- Trianingsih, Rima. 2016. Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar, *Al-Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, Vol. 3. No.2.
- Utami, Sri dan Suwarno. 2020. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus dengan Menggambar Dekoratif pada Kelompok Bermain (KB) Budi Utomo Pulokulon Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan. *Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*. Vol. 7. No. 1.
- Zajic, Matthew C, dkk. 2018. Attention and written expression in school-age, high-functioning children with autism spectrum disorders. *Autism*. Vol. 22. No. 3.
- Zeng, Nan, dkk. 2017. Effects of Physical Activity on Motor Skills and Cognitive Development in Early Childhood: A Systematic Review, *Biomed Research International*.